



PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS MAHASISWA FEBI IIQ AN-NUR YOGYAKARTA)

Iin Karimathul Mu'amanah¹, Rarasati Mawftiq², Puji Solikhah³

Institut Ilmu Al Quran An Nur Yogyakarta

E-mail : iinkarimathulmuamanah@gmail.com¹ pujisolikah@gmail.com²

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa mahasiswa didapatkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa tersebut tertarik untuk berwirausaha tetapi mereka belum sepenuhnya yakin karena kendala modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IIQ An-Nur Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan alat bantu SPSS 25 untuk mengetahui hasil uji regresi linear sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Sampel yang digunakan sebanyak 66 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $\hat{Y} = 17,495 + 0,859X$, koefisien regresi (b) 0,859 dengan nilai positif hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji t diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,589 > 1,998$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,248 hal ini menunjukkan variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh sebesar 24,8% terhadap minat berwirausaha, sedangkan 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Abstract

Based on observations made with various students, it was discovered that, on the whole, these students were intrigued by the idea of entrepreneurship but were not completely sold on the idea due to financial limitations. This study aims to determine whether there is an influence of Entrepreneurship Knowledge on Entrepreneurial Interest in FEBI IIQ An-Nur Yogyakarta students. The research method used is associative quantitative using the SPSS 25 tool to find out the results of the Simple Linear Regression Test, t test, and the Coefficient of Determination Test (R^2). The sample used was 66 students with a purposive sampling technique and using a questionnaire as a data collection technique. The results of the Simple Linear Regression Test obtained the equation $\hat{Y} = 17.495 + 0.859X$, the regression coefficient (b) 0.859 with a positive value, this indicates that there is a positive influence between the variables of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest. The results of the t test obtained a significant value of $0.000 < 0.05$ and the value of $t_{count} > t_{table}$ ($4.589 > 1.998$) this shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted, namely there is a significant influence between the variables of entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest. The test results for the Coefficient of Determination (R^2) were 0.248, indicating that the entrepreneurial knowledge variable had a 24.8% effect on entrepreneurial interest, while 75.2% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: pengetahuan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, keberadaan wirausaha menjadi sesuatu yang penting bagi perekonomian suatu negara. Wirausaha merupakan sikap mental yang berani menanggung resiko, berfikiran maju dan berani berdiri diatas kaki sendiri. Peran penting wirausaha dalam perekonomian negara diantaranya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat mengurangi pengangguran. Sekalipun wirausaha memiliki peran penting dalam perekonomian negara, tidak banyak orang yang tertarik menjalani pekerjaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri BUMN Erick Thohir yang menyatakan bahwa enterpreneur indonesia masih berasal dari negara-negara maju lainnya. Rata-rata negara maju 10-15% penduduknya adalah berwirausaha, sedangkan di Indonesia masih 3,47% dari jumlah penduduk.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat terhadap profesi wirausaha salah satunya adalah adanya pandangan negatif terhadap profesi wirausaha seperti penghasilan yang tidak stabil, status sosial yang kurang terhormat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, banyak orang tua yang memilih agar anak-anaknya menjadi pegawai daripada wirausaha.

Menurut Abdur Rachman, minat berwirausaha merupakan Keinginan untuk memahami, dan membuktikan lebih banyak tentang kewirausahaan. Minat berwirausaha juga bisa dikatakan sebagai ketertarikan seseorang untuk menemukan ide-ide usaha baru dan tanpa takut akan risiko. Adanya pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan dapat menyebabkan keinginan untuk berwirausaha.

Pada saat ini banyak lulusan perguruan tinggi yang hanya bergantung pada lowongan pekerjaan. Padahal lowongan pekerjaan yang tersedia jelas tidak bisa menyerap seluruh lulusan dari perguruan tinggi. di perguruan tinggi mata kuliah kewirausahaan sekarang sudah menjadi hal yang umum, terlebih untuk jurusan ekonomi banyak sekali yang membahas tentang kewirausahaan. Seharusnya hal ini mampu untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha sendiri. Menurut Mustofa, ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk

mengukur minat berwirausaha yaitu perasaan tertarik dan senang, motivasi, keinginan dan harapan.

Agama islam memandang aktivitas wirausaha atau berbisnis merupakan sesuatu yang sangat mulia dan dianjurkan. Islam mendorong umatnya untuk melakukan aktivitas usaha atau bisnis sesuai dengan memperhatikan aturan dan etika syariah.

Allah SWT berfirman:

اتَّكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ
 أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا
 إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
 لَا وَ اتَّقُوا أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang.”* (QS. An-Nisa: 29)

Kemampuan seseorang untuk mengingat, mempelajari, dan menerapkan informasi untuk mendorong tubuh terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dikenal sebagai pengetahuan kewirausahaan.. Mahasiswa memperoleh ilmu kewirausahaan melalui praktek langsung maupun teori mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa akan lebih tertarik untuk berwirausaha jika mereka mengikuti kursus usaha bisnis yang dipandu dengan cara yang menarik dan menghibur.

Pengetahuan kewirausahaan adalah semua informasi yang diperoleh selama pelatihan, melalui pengalaman, sehingga dapat membantu melihat risiko dan memiliki keberanian untuk menghadapinya. Ketika memiliki pengetahuan kewirausahaan, kita dapat membuat barang atau jasa baru, mendirikan bisnis baru, mengembangkan gagasan baru dan membangun organisasi baru.

Pengetahuan kewirausahaan adalah semua informasi yang diperoleh selama pelatihan, melalui pengalaman, sehingga dapat membantu melihat resiko dan memiliki keberanian untuk menghadapinya. Ketika memiliki pengetahuan kewirausahaan, ita dapat

membuat barang atau jasa baru, mendirikan bisnis baru, mengembangkan gagasan baru, dan membangun organisasi baru. Ada sejumlah cara untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan; Mustofa mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan: berani mengambil resiko usaha, bisa menganalisis peluang usaha, dan bisa mengatasi masalah saat menjalankan usaha.

Mahasiswa sebagai generasi terpelajar diharapkan mampu memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, supaya kelak bisa di salurkan dan dimanfaatkan dalam bentuk usaha yang dapat tumbuh sesuai dengan perkembangan zaman. Dorongan berwirausaha yang diawali dengan adanya niat dan minat seharusnya bisa lebih mudah untuk direalisasikan. Minat yang diimbangi dengan kesungguhan dalam berwirausaha diharapkan dapat mencaai hasil terbaik dari tindakan yang telah diambil. Mahasiswa FEBI IIQ An-nur Yogyakarta wajib mengikuti kelas kewirausahaan yang ditempuh di semester 2. Penelitian ini akan melibatkan 80 mahasiswa dari angkatan 2019, 2020, dan 2021

Berdasarkan hasil dari pra survei yang dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa FEBI yang telah menerima mata kuliah kewirausahaan, diperoleh data bahwa rata-rata mahasiswa FEBI tertarik untuk menjadi wirausaha kedepannya, akan tetapi mereka belum sepenuhnya yakin karena khawatir dengan kendala modal, padahal mereka sudah memperoleh mata kuliah kewirausahaan yang didalamnya juga telah mempelajari mengenai bagaimana memperoleh modal tersebut misalkan dengan meminjam ke bank, orang tua, atau bisa juga kita dengan mencari investor.

Menurut Edy Dwi Kurniati salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu melalui pengetahuan atau

pendidikan. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat membangkitkan minat di lapangan. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat tentang kewirausahaan yang mereka pelajari baik di dalam atau di luar kampus, serta keterampilan dasar yang diperlukan untuk membuka lowongan kerja dan mendirikan bisnis mereka sendiri, mereka akan siap untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu berupa skripsi yang diteliti oleh Muchammad Arif Mustofa yang meneliti pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha bahwa terdapat pengaruh diantara variabel keduanya.

Berdasarkan uraian di atas maka penyusun tertarik untuk menguji lebih lanjut adakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IIQ An-Nur Yogyakarta.

Hipotesis adalah asumsi dengan tingkat kebenaran yang paling mungkin dari suatu masalah yang telah dirumuskan. Biasanya rumusan masalah itu disusun dalam bentuk pertanyaan atau kalimat tanya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IIQ An-Nur.

H_1 : terdapat pengaruh positif signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IIQ An-Nur.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian tertentu untuk menjawab dan menguji hipotesis pada sampel atau populasi tertentu. Riset selanjutnya menggunakan angka dan statistik untuk menganalisis data. Penelitian kuantitatif terbagi menjadi beberapa metode, diantaranya metode korelasi, metode deskriptif, metode kausal komparatif dan metode asosiatif. Dalam penelitian ini penulis

- menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang akan berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena.
2. Sehubungan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI Institut Ilmu Al-qur'an An-Nur Yogyakarta, Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang kewirausahaan dan minat untuk berwirausaha.
 3. Populasi adalah keseluruhan unit objek yang diteliti berdasarkan pertimbangan yang logis sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Oleh karena itu populasi pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta. Sampel adalah karakteristik yang terdapat pada populasi bagian dari jumlah data yang tersedia. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang diambil yaitu: mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, sudah menerima mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021
 4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini
 - a. Observasi
Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat dan mencatat keadaan atau perilaku objek
 - b. Wawancara
percakapan langsung yang sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang diteliti.
 - c. Kuesioner
Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang hal-hal yang mereka tahu atau tentang diri mereka sendiri. Hasil dari pertanyaan yang dijawab oleh responden kemudian diukur dengan menggunakan skala likert. Variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Kemudian diolah menggunakan skala likert yaitu alat ukur yang digunakan guna mengukur sikap, pendapat dan persepsi setiap individu ataupun kelompok tentang fenomena sosial. Dibagi sebagai berikut : sangat setuju (ss) skor 5, setuju (s) skor 4, Netral skor 3, tidak setuju (ts) skor 2, sangat tidak setuju (sts) skor 1
 - d. Dokumentasi.
Dokumentasi adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang temuan penelitian asli langsung dari sumbernya.
 5. Metode Analisis Data
 - a. Uji validitas
Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu tanya jawab. Suatu tanya jawab dianggap valid jika pernyataan yang menyertai memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi yang akan diukur melalui pernyataan tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan pernyataan valid atau tidak valid adalah jika r_{tabel} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan valid dan jika r_{tabel} lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan tidak valid
 - b. Uji reliabilitas
Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan pada tanya jawab atau angket sebelum diberikan kepada responden. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa reliabel pernyataan dalam angket atau keusioner. Jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan dalam suatu tanya jawab konsisten atau stabil maka dapat dikatakan bahwa suatu angket tersebut dapat dipercaya atau reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan pertanyaan ini. Konstruksi dalam program SPSS dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0.60.
 6. Teknik analisis data yang digunakan adalah

a. Uji asumsi klasik menggunakan

1) uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, variabel terikat, atau kedua variabel berdistribusi normal, hampir normal ataupun tidak. Uji Normalitas dapat dikonfirmasi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu melalui nilai residual. Jika nilai residual yang diperoleh melebihi 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) uji multikolonieritas

Dalam analisis regresi linear berganda, salah satu bagian dari uji asumsi klasik adalah uji multikolonieritas. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi kuat, atau korelasi, antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada atau tidak multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin tinggi VIF dan semakin kecil nilai *tolerance* menunjukkan bahwa multikolonieritas diantara variabel independen semakin tinggi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas adalah sebagai berikut : Multikolonieritas tidak terjadi jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Multikolonieritas ditemukan jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang baik tidak mengandung masalah multikolonieritas.

3) uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dalam model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan residual. Jika hasil uji glejser signifikan atau $< 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika hasil uji tidak signifikan atau $>$

0,05 maka model regresi tersebut bebas heteroskedastisitas.

b. Analisis regres linear sederhana, Pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Rumus

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} adalah variabel dependen
a yaitu Konstanta

X adalah variabel independen

b yaitu koefisien regresi

c. Uji hipotesis menggunakan uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan (x) terhadap variabel minat kewirausahaan (Y), uji t digunakan. Ini juga menunjukkan seberapa besar pengaruh parsial dari variabel terikat terhadap variabel bebas. Pada akhirnya, dari hipotesis yang dibuat, kesimpulan H_0 akan ditolak atau H_1 akan diterima.

Kriteria berikut digunakan untuk membandingkan hasil perhitungan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 0.05.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d. Uji koefisien determinasi.

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati atau sama dengan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan *R-square* dipengaruhi oleh jumlah variabel independen dalam model. Untuk setiap variabel independen tambahan dalam model, diperlukan peningkatan *R-square* terlepas dari apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan kepada 66 mahasiswa FEBI IIQ An-Nur Yogyakarta yang menjadi responden, menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu dan termasuk dalam metode *non probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah mahasiswa FEBI IIQ An-Nur Yogyakarta, sudah menerima mata kuliah kewirausahaan dan mahasiswa angkatan 2019,2020, 2021 dan Analisis karakteristik pada penelitian ini meliputi Jenis Kelamin, Usia, semester, Pendidikan, dan program studi.

2. Analisis Statistik Deskriptif Indikator

Tabel 1. Statistik deskriptif indikator
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviatio n
INDIKATOR 1	66	2,00	5,00	4,2424	,72453
INDIKATOR 2	66	6,00	15,00	12,4394	1,90650
INDIKATOR 3	66	8,00	15,00	11,6667	1,62038
INDIKATOR 4	66	6,00	10,00	8,5152	1,25566
INDIKATOR 5	66	4,00	10,00	8,3030	1,43548
INDIKATOR 6	66	6,00	10,00	9,1818	1,16235
INDIKATOR 7	66	10,00	20,00	15,9697	2,68311
Valid N (listwise)	66				

Hasil output statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki 3 indikator. Pada indikator pertama terdapat 1 pertanyaan dengan nilai terkecil yaitu 2 yang artinya responden memilih jawaban dengan skor 2 (tidak setuju). Nilai maximum sebesar 5 artinya responden memilih jawaban dengan skor 5 (sangat setuju). Untuk mean yaitu 4,2 yang artinya pada pertanyaan di indikator pertama rata-rata responden memilih jawaban dengan skor 4 (setuju). Pada indikator ke dua terdapat 3 pertanyaan diperoleh nilai terkecil yaitu 6 yang artinya, pada setiap butir pertanyaan responden menjawab dengan skor 2(tidak

Mayoritas responden penelitian adalah perempuan yang berjumlah 37 mahasiswa sedangkan laki-laki berjumlah 29 mahasiswa Kemudian dominasi usia responden adalah rentang usia 17-20 tahun yaitu sebanyak 31 orang sedangkan rentang usia 21-23 sebanyak 35 orang. Untuk semester responden yaitu semester 4 memiliki jumlah 27 orang dengan persentase 40,9% sedangkan semester 6 berjumlah 26 orang dengan persentase 39,4% kemudian untuk semester 8 yang dimana menjadi responden dengan jumlah paling sedikit yaitu berjumlah 13 orang dengan persentase 19,7%. Untuk program studi yang mendominasi adalah Ekonomi Syariah dengan frekuensi 48 dan persentase 72,7%, sedangkan untuk Perbankan Syariah yaitu frekuensi 18 dengan persentase 27,3%.

setuju), nilai maximum yaitu 15 pada setiap butir pertanyaan responden menjawab dengan skor 5 (sangat setuju), nilai mean yaitu 12,4394 yang artinya pada pertanyaan di indikator kedua dengan tiga pertanyaan rata-rata responden memilih jawaban dengan skor 3 (netral).kemudian pada indikator ketiga dengan tiga pertanyaan memiliki nilai minimum 8 yang artinya responden memilih jawaban dengan skor 2 (tidak setuju), nilai maximum yaitu 15 pada setiap butir pertanyaan responden menjawab dengan skor 5(sangat setuju), nilai mean yaitu 11,6667 yang artinya pada pertanyaan di indikator ketiga dengan tiga pertanyaan rata-rata

responden memilih jawaban dengan skor 4 (setuju).

Hasil output pada variabel minat berwirausaha terdapat 4 indikator. Pada indikator pertama terdapat 2 pertanyaan diperoleh nilai terkecil yaitu 6 yang artinya, pada setiap butir pertanyaan responden menjawab dengan skor 3 (netral), nilai maximum yaitu 10 pada setiap butir pertanyaan responden menjawab dengan skor 5 (sangat setuju), nilai mean yaitu 8,5152 yang artinya pada pertanyaan di indikator pertama dengan dua pertanyaan rata-rata responden memilih jawaban dengan skor 4 (setuju). Indikator kedua memiliki 2 pertanyaan dengan nilai minimum 4 artinya setiap pertanyaan responden memilih jawaban 2 yaitu (tidak setuju), nilai maximum 10 artinya pada setiap butir pertanyaan responden menjawab dengan skor 5 (sangat setuju), nilai mean yaitu 8,3030 yang artinya pada pertanyaan di indikator kedua dengan dua pertanyaan rata-rata responden memilih jawaban dengan skor 4 (setuju). Pada indikator ketiga terdapat 2 pertanyaan diperoleh nilai terkecil yaitu 6 yang artinya, pada setiap butir pertanyaan responden menjawab dengan skor 3 (netral), nilai maximum yaitu 10 pada setiap butir pertanyaan responden menjawab dengan skor 5 (sangat setuju), nilai mean yaitu 9,1818 yang artinya pada pertanyaan di indikator pertama dengan dua pertanyaan rata-rata responden memilih jawaban dengan skor 4 (setuju). Pada indikator ke empat terdapat 4 pertanyaan dimana nilai minimumnya 10 artinya setiap pertanyaan responden memilih jawaban 2 yaitu (tidak setuju), nilai maximumnya 20 pada setiap butir pertanyaan responden menjawab dengan skor 5 (sangat setuju), nilai mean yaitu 15,9697 artinya pada pertanyaan di indikator keempat dengan empat pertanyaan rata-rata responden memilih jawaban dengan skor 4 (setuju).

3. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dilakukan dengan cara

menghitung *r hitung* data dengan *r tabel*. Apabila nilai *r hitung* lebih besar dari nilai *r tabel*, maka item yang digunakan dinyatakan valid. Pada uji validitas dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 100$ dan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh $r_{tabel} (5\%, n-2) = 0,242$. Dengan disetiap item dapat dinyatakan valid apabila hasil penghitungan nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* yaitu 0,242

b. Uji Reliabilitas

Konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan diperlukan untuk menguji reliabilitas penelitian ini. Uji ini menggunakan nilai *Cronbach's alpha* dengan standar 0,60. uji reliabilitas menampilkan pada variabel pengetahuan kewirausahaan (x) yang diuji menggunakan *cronbach alpha* menunjukkan nilai 0,731 dan pada variabel minat berwirausaha (y) menunjukkan nilai 0,893. Kedua variabel tersebut menunjukkan nilai diatas 0,60 atau >0,60 sehingga datanya reliabel atau dapat dipercaya

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Setelah uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diproses secara statistik, ditemukan bahwa data berdistribusi normal dengan hasil *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak normal. Nilai residualnya berdistribusi normal, berarti menunjukkan model regresi yang baik. Penelitian ini akan menggunakan uji *non parametrik kolmogorov smirnov*. Jika taraf signifikansi data lebih dari 0,05 atau 5%, data tersebut dianggap terdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. *Variance inflation factor (VIF)* adalah instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi gangguan multikolonieritas. Tidak ada masalah

dengan multikolonieritas jika nilai VIF sekitar 1 dan tidak melebihi 10. Hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji glesjer digunakan untuk menguji heteroskedastisitas.

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi dengan nilai 0,329 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi.

b. Analisis regresi linear sederhana

Pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji analisis regresi sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 17,495 + 0,859X$$

Dimana X = Pengetahuan Kewirausahaan

$$Y = \text{Minat Berwirausaha}$$

$\hat{Y} = 17,495$ akan diperoleh jika nilai $X = 0$

Artinya, nilai (a) atau konstanta sebesar 17,495 menunjukkan bahwa minat kewirausahaan (Y) akan tetap bernilai 17,495 apabila variabel pengetahuan kewirausahaan (X) sama sekali tidak berubah atau bernilai nol. Selain itu, koefisien regresi nilai (b) adalah 0,859, yang menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan tentang kewirausahaan meningkat satu satuan, minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,859 satuan

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan (x) terhadap variabel minat kewirausahaan (Y), uji t digunakan. Ini juga menunjukkan seberapa besar pengaruh parsial dari variabel terikat

terhadap variabel bebas. Pada akhirnya, dari hipotesis yang dibuat, kesimpulan H_0 akan ditolak atau H_1 akan diterima. Kriteria berikut digunakan sebagai dasar perbandingan, dan hasil perhitungan ini dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 0.05.

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil uji t diperoleh bahwa nilai signifikan (probabilitas) adalah 0,000 kurang dari 0,05. Selanjutnya, nilai t_{hitung} adalah 4,589 dan nilai t_{tabel} adalah 1,998. Ini menunjukkan bahwa hipotesis di atas diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dinyatakan signifikan. Singkatnya, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat berwirausaha, atau H_1 diterima.

d. Uji Koeisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasilnya ditampilkan dalam bentuk prosentase. Hasil uji t diketahui bahwa nilai $R Square$ sebesar 0,248 menunjukkan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yaitu berpengaruh sebesar 24,8%.¹ Dari hasil ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh sebesar 24,8% terhadap minat berwirausaha, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 75,2%.

5. Pembahasan

Pada variabel pengetahuan kewirausahaan (X) memiliki 3 indikator yaitu berani mengambil resiko dalam melakukan usaha, bisa menganalisis peluang usaha yang terjadi saat ini, bisa mengambil jalan keluar ketika menghadapi permasalahan ketika menjalankan usaha. Pada variabel minat berwirausaha (Y) memiliki 4 indikator yaitu berwirausaha merupakan motivasi dalam diri, terdorong dan tertantang untuk dapat berwirausaha, perasaan yang timbul

setelah berwirausaha. Timbul niat dan berani untuk berwirausaha.

Pada variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki tiga indikator. Indikator pertama memiliki 1 pernyataan, indikator kedua memiliki 3 pernyataan, dan indikator ketiga memiliki 3 pernyataan. Dilihat dari hasil tabulasi data diketahui bahwa pada indikator satu pernyataan 1 yaitu *saya memiliki keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha* merupakan indikator yang dominan atau berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan data yang terdapat pada tabulasi data bahwa jumlah keseluruhan nilai pernyataan 1 adalah 288, dengan nilai rata-rata 4,2 (setuju). Kemudian pada indikator kedua pernyataan 2 dan 4 yaitu *saya mampu memanfaatkan peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan dan saya bisa memulai usaha dengan memilih usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar*, merupakan indikator yang dominan atau berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan data yang terdapat pada tabulasi data bahwa jumlah keseluruhan nilai pernyataan 2 dan 4 adalah 276 dan 273, dengan nilai rata-rata 4,1 (setuju).

Pada variabel minat berwirausaha memiliki empat indikator. Indikator pertama memiliki 2 pernyataan, indikator ke dua memiliki 2 pernyataan, indikator ketiga memiliki 2 pernyataan dan indikator ke empat memiliki 4 pernyataan. Dilihat dari hasil tabulasi data diketahui bahwa pada indikator ke tiga pernyataan ke 12 dan 13 yaitu *saya merasa senang apabila kelak dapat berwirausaha dengan sukses* dan *saya bangga dapat berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan* merupakan indikator yang dominan atau berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan data yang terdapat pada tabulasi data bahwa jumlah keseluruhan nilai pernyataan 12 dan 13 adalah 305 dan 301, dengan nilai rata-rata 4,5 (setuju)

Uji analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 17,495 + 0,859X$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai (a) atau konstanta sebesar 17,495 menunjukkan

bahwa minat kewirausahaan (Y) akan tetap bernilai 17,495 apabila variabel pengetahuan kewirausahaan (X) bernilai nol atau tidak bertambah, dan koefisien regresi nilai (b) adalah 0,859 (positif) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,859 satuan jika pengetahuan kewirausahaan bertambah satu satuan. Dengan kata lain, semakin meningkatnya variabel pengetahuan kewirausahaan (X) maka minat berwirausaha (Y) juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 4,589 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,998. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan berpengaruh atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (probabilitas), maka dapat dinyatakan signifikan. Sehingga hasil dari uji t dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IIQ An-Nur Yogyakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leni Nuraeni yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy* dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa konsentrasi sumber daya manusia (SDM) Universitas Pelita Bangsa angkatan 2015).

Menurut Edy Kurniati bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu Faktor instrinsik terdiri dari pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Kemudian faktor ekstinsik terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan atau pengetahuan.

KESIMPULAN

Pada variabel pengetahuan kewirausahaan indikator yang dominan adalah indikator pertama pada pernyataan ke satu, indikator kedua pada pernyataan ke dua, dan empat. Sedangkan untuk variabel minat berwirausaha indikator yang dominan adalah indikator ke tiga pada pernyataan ke dua belas dan tiga belas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan di awal bahwa minat berwirausaha mahasiswa FEBI IQ An-Nur Yogyakarta dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan yang dibuktikan dengan pernyataan yang terdapat didalam indikator yaitu *saya memiliki keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha, saya berminat menjadi wirausahawan karena bisa menganalisis peluang usaha, saya bisa memulai usaha dengan memilih usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar, saya merasa senang apabila kelak dapat berwirausaha dengan sukses, saya bangga dapat berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.*

Hasil uji t dan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.. Uji analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 17,495 + 0,859X$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai (a) atau konstanta sebesar 17,495 menunjukkan bahwa minat kewirausahaan (Y) akan tetap bernilai 17,495 apabila variabel pengetahuan kewirausahaan (X) bernilai nol atau tidak bertambah, dan koefisien regresi nilai (b) adalah 0,859 (positif) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,859 satuan jika pengetahuan kewirausahaan bertambah satu satuan. Dengan kata lain, semakin meningkatnya variabel pengetahuan kewirausahaan (X) maka minat berwirausaha (Y) juga akan meningkat. Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 4,589 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,998. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan berpengaruh atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (probabilitas), maka dapat dinyatakan signifikan. Sehingga hasil dari uji t dapat disimpulkan bahwa variabel X

berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Aliy M. Naufal “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha* (studi pada mahasisiwa STIE Indonesia) 2022
- Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2010)
- Budiastuti Dyah and Agustinus Bandur, *Validitas dan Reabilitas Penelitian, Binus* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm.196
- Ghazali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) hlm.51.
- Hidayati Ernani “*Analisis Kualitas Pelayanan dan pengaruhnya terhadap loyalitas pelanggan*”. hlm 2 No 2 Desember 2010
- Kurniati Edy Dwi, *Kewirausahaan Industri* (Yogyakarta: Depublish, 2015)
- Kurniawan, Albert *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 89
- Kurniawan, Albert, *Metode Riset untuk*hlm. 164
- nuraeni, Leni “*Pengaruh pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*”. (Skripsi, fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Pelita Bangsa, 2019) hlm 1
- Priyartno , Dwi, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS* (Yogyakarta:Gava Media, 2013),hlm.59.
- Rachman Abdur (Yogyakarta : Tiara Wacana 1993), dikutip dari M. Arif Mstofa, *Pendidikan Psikologi* (Sleman: Skripsi 2014), hlm 22
- Rianse Usman dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial serta Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung. Alfabeta, 2012), hlm.189

Saebani, Beni Ahmad “*Metode Penelitian,*”
(Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2008),
hlm. 128

Setiawan, Nugraha *Teknik Sampling*, (Jakarta:
Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan
Nasional Daftar, 2005) hlm.25-28

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*
Bandung:

Alfabeta hlm. 93

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan...*,
hlm.80

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif...*, hlm. 136

Tempo. Diakses tanggal 27 agustus 2023 dari
<https://bisnis.tempo.co/read/1655418/jumlah>

[pengusaha-ri-masih-minim-erick-
thohir-singapura-9-persen-dari-total-penduduk](https://bisnis.tempo.co/read/1655418/jumlah)
Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku
Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
2004), hlm. 78